

***Counseling About Dyslexic Children or Reading Difficulties to Students at MI Al-Ba'ani Bengkulu City***

**Penyuluhan Tentang Anak Disleksia atau kesulitan Membaca Pada Siswa di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu**

**Fidhia Andani<sup>1</sup>, Ade Reza Syaputra<sup>2</sup>, Bagus Prianggoro<sup>3</sup>, Dede Hendra Aswari<sup>4</sup>, Lorensio Doneta Pastio Alibi<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1,2,3,4,5</sup>

[fidhia@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:fidhia@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>1</sup>, [adereza343@gmail.com](mailto:adereza343@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[prianggorobagus585@gmail.com](mailto:prianggorobagus585@gmail.com)<sup>3</sup>, [dedehendra112233@gamil.com](mailto:dedehendra112233@gamil.com)<sup>4</sup>  
[lorensiolorensio577@gmail.com](mailto:lorensiolorensio577@gmail.com)<sup>5</sup>

Disubmit : 1 Agustus 2023, Diterima : 18 Oktober 2023, Terbit: 18 Oktober 2023

---

**ABSTRACT**

*Reading difficulties refer to obstacles or difficulties that a person experiences in understanding or translating written texts. This can occur in both children and adults and can be related to various factors. Reading difficulties can be caused by neurological problems such as dyslexia, in which a person has difficulty recognizing letters or words correctly. Dyslexia is a learning disorder characterized by difficulty reading, writing or spelling. People with dyslexia will have difficulty identifying spoken words and turning them into letters or sentences. For this reason, educators need to pay attention to individual student differences in reading abilities and use special strategies according to children's needs. Based on these problems, it is necessary to hold counseling about dyslexia. This activity was carried out at MI Al-Ba'ani Bengkulu City. This counseling was carried out with the aim of providing understanding to educators to overcome reading difficulties in students of MI Al-Ba'ani Bengkulu City.*

**Keywords:** *Counseling, Dyslexia, Students at MI Al-Ba'ani Bengkulu City*

**ABSTRAK**

Kesulitan membaca merujuk pada hambatan atau kesulitan yang dialami seseorang dalam memahami atau menerjemahkan teks tertulis. Hal ini bisa terjadi pada anak-anak maupun orang dewasa dan dapat berkaitan dengan berbagai faktor. Kesulitan membaca dapat disebabkan oleh masalah neurologis seperti disleksia, di mana seseorang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf atau kata-kata secara tepat. Disleksia adalah gangguan dalam proses belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca, menulis, atau mengeja. Penderita disleksia akan kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat. Untuk itu pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual siswa dalam kemampuan membaca serta menggunakan strategi khusus sesuai dengan kebutuhan anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan penyuluhan tentang Disleksia. Kegiatan ini dilakukan di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu. Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada pendidik untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Disleksia, Siswa di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu

**1. Pendahuluan**

Pendidikan merujuk pada proses dan hasil dari mendidik atau mengajar seseorang atau sekelompok orang. Hal ini melibatkan penyerapan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap melalui pengajaran, pembelajaran, atau pelatihan yang sistematis dan teratur. Pendidikan biasanya berlangsung di lingkungan tempat belajar seperti sekolah, perguruan tinggi, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan merupakan hak semua warga negara tanpa kecuali. Hak pendidikan tidak membedakan derajat, kondisi ekonomi ataupun kelainannya. Semua berhak memperoleh pendidikan yang layak. Semua berhak memperoleh

pendidikan yang ada disekitarnya. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar bisa menjadi manusia seutuhnya. Permasalahan yang sering ditemui dalam proses pendidikan yaitu kesulitan membaca pada siswa atau biasa disebut dengan disleksia.

Disleksia adalah jenis kesulitan belajar pada anak berupa ketidak mampuan membaca, gejala yang tidak disebabkan oleh kemampuan penglihatan, penglihatan, intelegensia, atau keterampilannya dalam berbahasa, melainkan lebih kepada gangguan dalam proses otak ketika mengolah informasi yang diterimanya. Disleksia merupakan gangguan dalam proses belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca, menulis, atau mengeja. Penderita disleksia akan kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat. Pendidik berperan penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca atau disleksia seperti menyediakan pendekatan pembelajaran yang individual. Pendidik harus menyadari dan mengakomodasi kebutuhan individu setiap siswa dengan kesulitan membaca. Mereka dapat menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa memahami konsep dan mengembangkan kemampuan membaca mereka. Pendidik harus dapat mengidentifikasi masalah dan kesulitan yang dialami siswa ketika membaca.

Dalam konteks pendidikan, penting untuk menyediakan dukungan dan bantuan kepada siswa dengan disleksia agar mereka dapat mengatasi kesulitan membaca dan mencapai potensi penuh mereka. Pemahaman dan Kesadaran guru dan staf sekolah perlu memiliki pemahaman yang baik tentang disleksia dan bagaimana itu mempengaruhi pembelajaran siswa. Mereka juga perlu membangun kesadaran di antara siswa dan rekan-rekan sebaya tentang disleksia, sehingga tercipta lingkungan yang inklusif dan mendukung..

Siswa dengan disleksia umumnya mengalami kesulitan dalam menghubungkan suara dan huruf. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran multisensori, yang melibatkan penggunaan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, dan sentuhan, dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman dan pengaktifan keterampilan membaca. Dengan pendekatan yang tepat, intervensi yang diperlukan, dan dukungan yang tepat, siswa dengan disleksia dapat mengatasi kesulitan mereka dan meraih keberhasilan di sekolah dan kehidupan mereka. Dengan peran pendidik yang efektif dan dukungan yang diberikan, siswa dengan kesulitan membaca dapat mengatasi hambatan mereka dan mencapai kemajuan dalam kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan survey awal yang tim kami jumpai adalah masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan tenaga pendidik yang kesulitan mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan perolehan wawancara awal terhadap tenaga pendidik di MI Al-Islam Kota Bengkulu, sebagian belum mengetahui tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan membaca pada anak. Oleh karena itu, diharapkan dengan penyuluhan yang kami lakukan akan membantu tenaga pendidik memahami tentang anak disleksia atau kesulitan membaca

## 2. Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini, ialah sebagai berikut:

1. Menghubungi pihak MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu tepatnya di jalan Sumas Raya, kec. Kp. Melayu, Kota Bengkulu yang kami jadikan sebagai tempat penyuluhan atau pengabdian kepada masyarakat.
2. Tim pelaksana melakukan identifikasi masalah ditempat pengabdian masyarakat yaitu di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu. Setelah melakukan identifikasi masalah, kemudian tim pengabdian

masyarakat memberikan intervensi atau pengarahan tentang solusi permasalahan sebagai wujud dari kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.

3. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menyiapkan media atau alat berupa gambar yang di butuhkan dalam meningkatkan pemahaman kelompok sasaran mengenai Disleksia.
4. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah. Langkah pertama, diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh rekan dari tim pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber dengan menggunakan media visual berupa gambar yang dijadikan sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang disleksia.

Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang materi yang telah di sampaikan, dengan tujuan untuk melihat seberapa besar tingkat kesulitan membaca atau disleksia yang dihadapi siswasiswa dan pemahaman untuk penanganan permasalahan tersebut

### 3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang kami bahas dengan tema "Penyuluhan Tentang Anak Disleksia atau kesulitan Membaca Pada Siswa di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu" Telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Penyuluhan ini telah dilaksanakan tanggal 27 juni 2023. Adapun rangkaian kegiatan yang telah kami laksanakan yaitu :

- a. Pelaksanaan penyuluhan kepada guru dan tenaga pendidik



**Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan**

- b. Penyampaian materi oleh narasumber dari tim pengabdian masyarakat kepada kepada pendidik dan peserta didik menggunakan media visual berupa gambar



**Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan**

- c. Pemberian Apresiasi beserta *rewards* kepada peserta penyuluhan yang sudah menyimak dan menjawab pertanyaan yang diajukan.



**Gambar 3. Pemberian *reward* kepada peserta penyuluhan**

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan penyuluhan tentang disleksia atau kesulitan membaca pada anak-anak di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu dilakukan sebagai bentuk upaya dalam memberikan dan meningkatkan pemahaman tentang disleksia atau kesulitan membaca pada anak sehingga guru mampu memberikan strategi yang tepat dan cocok untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penyuluhan ini diikuti oleh guru dan tenaga pendidik serta siswa-siswi MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu selama kurang lebih 2 jam.

Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan materi mengenai apa itu disleksia, Ciri-ciri anak disleksia, faktor penyebab, dan strategi serta cara mengatasi atau melakukan penanganan anak yang mengalami kesulitan membaca atau disleksia. Disamping itu, penyuluhan ini telah memberikan banyak perubahan pada sasaran penyuluhan yang sebelumnya belum mampu menjawab seluruh pertanyaan, setelah melakukan penyuluhan sasaran mampu menjawab dengan yakin pertanyaan yang tim pengabdian masyarakat ajukan.

#### **4. Penutup**

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu dengan sasaran penyuluhan yaitu guru dan tenaga pendidik yang ada. Guru yang berjumlah 8 orang terlihat sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan.

Setelah melakukan penyuluhan ini terdapat perkembangan pengetahuan tentang disleksia atau kesulitan membaca. Penyuluhan tentang disleksia atau kesulitan membaca ini memiliki dampak positif bagi berbagai pihak, termasuk guru, anak-anak yang mungkin mengalami disleksia, dan negara secara keseluruhan. Penyuluhan akan memberikan guru pengetahuan yang lebih baik tentang disleksia, termasuk pemahaman tentang gejala, faktor risiko, dan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak-anak dengan disleksia. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dengan lebih baik dan memberikan dukungan yang sesuai kepada anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Penyuluhan dapat membantu guru menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan anak-anak dengan disleksia dalam lingkungan pembelajaran. Guru dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola dan

menyusun pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individu anak-anak dengan disleksia, termasuk memberikan bantuan tambahan, modifikasi materi, dan strategi pembelajaran yang lebih baik. Melalui penyuluhan, anak-anak dengan disleksia akan memahami bahwa mereka tidak sendirian dan bahwa kesulitan membaca yang mereka alami memiliki sebuah nama, yaitu disleksia. Ini dapat memberikan mereka rasa lega dan meningkatkan pemahaman tentang diri mereka sendiri. Penyuluhan tentang disleksia membantu memastikan bahwa anak-anak dengan disleksia mendapatkan kesempatan yang setara dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang disleksia, negara dapat menyediakan dukungan yang sesuai dan mempersiapkan guru untuk membantu anak-anak dengan disleksia mencapai potensi mereka sepenuhnya.

Dengan penyuluhan yang sudah tim pengabdian masyarakat laksanakan diharapkan agar guru lebih mampu memahami disleksia termasuk gejala, penyebab dan dampaknya sehingga mampu menentukan metode dan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami dari tim pengabdian masyarakat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran pengurus, guru, dan tenaga pendidik serta peserta didik di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu yang telah menjadi subjek penyuluhan dan bekerjasama dengan baik atas penyuluhan yang telah diselenggarakan. Acara penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada setiap peserta maupun penyelenggara serta diharapkan mampu memberikan motivasi tentang pentingnya memperhatikan gejala anak berkebutuhan khusus seperti disleksia atau kesulitan membaca

### **Daftar Pustaka**

- Irdamurni, I., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2 (2), 29-32.
- Ishaq, M. (2023). Penyuluhan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Malang. *Mitita Jurnal Penelitian*, 2(1), 101-108.
- Lidwina, S. (2012). Disleksia berpengaruh pada kemampuan membaca dan menulis. *Jurnal STIE Semarang*, 4, 132465.
- Mastuti, E. (2019). Upaya Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pada Anak Disleksia di SDS Dua Mei Ciputat.
- Supena, A., & Munajah, R. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 5(1), 10-18.
- Syahroni, I., Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). Ciri-Ciri Disleksia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 62-77.
- Widyorini, E., & Van Tiel, JM (2017). Disleksia: deteksi, diagnosis, penanganan di sekolah dan di rumah . Kencana.